

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

Jl Raya Tlekung No 1, Junrejo, Batu

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Batu, 31 Desember 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir.Harwanto,M.Si
NIP. 19660605199403100

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.4. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Lain-lain

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.3.3. Koreksi Lain-lain
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Batu, 31 Desember 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir.Harwanto,M.Si
NIP. 19660605199403100

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp656.496.159,00 atau mencapai 142,25% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp461.507.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp18.988.397.551,00 atau mencapai 97,69% dari alokasi anggaran sebesar Rp19.437.783.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp381.636.694.517,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp104.924.890,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp381.531.769.627,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp26.553.075,00 dan Rp381.610.141.442,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp662.749.659,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp17.938.397.390,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-17.275.647.731,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp250.538.750,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-17.025.108.981,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp379.577.422.944,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-17.025.108.981,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp721.580.962,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp18.336.246.517,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp381.610.141.442,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	461.507.000,00	656.496.159,00	142,25	750.237.660,00
Jumlah Pendapatan		461.507.000,00	656.496.159,00	142,25	750.237.660,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	6.156.393.000,00	6.153.155.936,00	99,95	5.986.773.117,00
Belanja Barang	B.4.	7.689.832.000,00	7.586.552.565,00	98,66	10.192.271.506,00
Belanja Modal	B.5.	5.591.558.000,00	5.248.689.050,00	93,87	8.994.981.850,00
Jumlah Belanja		19.437.783.000,00	18.988.397.551,00	97,69	25.174.026.473,00

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA NERACA PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1.	13.125.000,00	0,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2.	0,00	6.501.301,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.3.	0,00	-32.507,00
Persediaan	C.1.4.	91.799.890,00	77.524.490,00
Jumlah Aset Lancar		104.924.890,00	83.993.284,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	349.501.209.000,00	349.501.209.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	20.336.082.299,00	18.612.574.099,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	24.588.924.609,00	20.668.242.559,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	5.221.388.864,00	4.901.194.864,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	81.182.892,00	81.182.892,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-18.197.018.037,00	-14.237.683.559,00
Jumlah Aset Tetap		381.531.769.627,00	379.526.719.855,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	1.194.000,00	1.194.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-1.194.000,00	-1.194.000,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	0,00
Jumlah Aset		381.636.694.517,00	379.610.713.139,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	26.553.075,00	33.290.195,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		26.553.075,00	33.290.195,00
Jumlah Kewajiban		26.553.075,00	33.290.195,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	381.610.141.442,00	379.577.422.944,00
Jumlah Ekuitas		381.610.141.442,00	379.577.422.944,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		381.636.694.517,00	379.610.713.139,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	662.749.659,00	682.655.680,00
JUMLAH PENDAPATAN		662.749.659,00	682.655.680,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	6.153.155.936,00	5.986.773.117,00
Beban Persediaan	D.3.	1.577.026.043,00	5.879.003.453,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.240.375.504,00	4.525.627.933,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.178.194.793,00	851.601.965,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.839.242.455,00	1.988.666.119,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3.950.435.166,00	4.580.618.040,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	-32.507,00	32.507,00
JUMLAH BEBAN		17.938.397.390,00	23.812.323.134,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-17.275.647.731,00	-23.129.667.454,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	262.632.800,00	612.294.431,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	12.094.050,00	3.475.553,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		250.538.750,00	608.818.878,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-17.025.108.981,00	-22.520.848.576,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	379.577.422.944,00	69.275.398.157,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-17.025.108.981,00	-22.520.848.576,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	721.580.962,00	308.399.084.550,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	306.575.435.550,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	721.580.763,00	1.823.649.000,00
Koreksi Lain-lain	E.3.3.	199,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	18.336.246.517,00	24.423.788.813,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	381.610.141.442,00	379.577.422.944,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1 Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur. Posisi Balitjestro berada pada 4 km dari Kota Batu dan pada ketinggian tempat \pm 950 m di atas permukaan laut. Berdasarkan Surat Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 13/Permentan/OT.140/3/2006 Loka Penelitian Jeruk dan Hortikultura Subtropik yang mengalami peningkatan eselonisasi dari Eselon IV ke Eselon III dengan nama Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro). Balitjestro adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) penelitian dan pengembangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura

RENSTRA BALITJESTRO

Potensi dan peluang pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika pada lima tahun ke depan menunjukkan prospek yang perlu dikembangkan, meskipun di sisi lain diperkirakan juga semakin rumit dan kompleks. Kompleksitas ini terkait dengan dinamika lingkungan strategis regional, nasional, internasional maupun global, yang akan melahirkan tantangan dan ancaman.

Hasil analisis SWOT mengidentifikasi potensi beberapa faktor kekuatan dalam pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika, antara lain: 1) kekayaan plasma nutfah jeruk dengan berbagai keunggulan karakternya yang sebagian besar telah terdiskripsi, 2) ketersediaan varietas unggul yang mempunyai nilai komersial tinggi, 3) Persediaan benih bermutu jeruk bebas penyakit dan buah subtropika, 4) ketersediaan inovasi teknologi budidaya efisien, 5) periode ketersediaan buah yang cukup panjang terkait dengan keragaman AEZ sentra pengembangan, dan 6) dukungan kebijakan pemerintah berupa peraturan, UU, KepMentan, KepMenkeu (Perbankan), RUU Hortikultura.

Diantara faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai kelemahan adalah: 1) kualitas yang tidak konsisten dan tuntutan kualitas produk untuk pasar domestik yang semakin meningkat, 2) skala usaha di tingkat petani yang sempit, terpecah, varietas beragam, 3) lemah dan kurangnya sistem kordinasi dan kompetensi petani dalam pemasaran dan pengembangan pasar.

Terdapat enam faktor yang dipertimbangkan sebagai peluang, yaitu: 1) ketersediaan lahan yang cukup luas terkait dengan potensi pengembangan areal baru guna memenuhi permintaan pasar, 2) tersedianya kawasan hortikultura yang tersebar di 15 propinsi, 3) periode produksi yang cukup panjang dalam satu tahun dalam asosiasinya dengan pasar, 4) tenaga kerja yang tersedia cukup berlimpah, 5) tersedianya lahan sub optimal yang cukup luas di luar pulau Jawa,

berpotensi bagi pengembangan areal baru. 6) tersedianya pasar domestik yang cukup potensial dan semakin meningkat, 7) permintaan cukup tinggi pada bulan-bulan tertentu (Oktober-Januari) khususnya untuk pasar Asia.

Sementara ancaman yang perlu dipertimbangkan terkait dengan: 1) kompetisi dan impor jeruk dan buah subtropika dari luar negeri, 2) perubahan iklim global yang semakin ekstrim menuntut ketersediaan teknologi spesifik lokasi/varietas, dan 3) ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas, dan 4) globalisasi ekonomi dan perdagangan, khususnya berlakunya ACFTA.

Peluang ke depan yang paling menonjol bagi Balitjestro terkait dengan kebijakan strategis regional adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang lebih intensif baik dengan Pemda maupun stakeholder lainnya. Satu hal lain yang turut mempercepat proses produksi dan distribusi inovasi pertanian yang tepat sasaran adalah pesatnya perkembangan teknolog informasi.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran

untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Penggunaan sarana dan Prasarana Sesuai dengan Tusi	29.400.000,00	29.400.000,00
Pendapatan Pengujian ,sertifikasi ,kalibrasi dan standarisasi lainnya	83.400.000,00	83.400.000,00
Pendapatan Hasil penelitian/Riset dan Pengembangan IPTEK	348.707.000,00	348.707.000,00
Jumlah Pendapatan	461.507.000,00	461.507.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.075.150.000,00	6.109.881.000,00
Belanja Lembur	46.512.000,00	46.512.000,00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	34.731.000,00	0,00
Belanja Barang Operasional	1.326.977.000,00	1.329.377.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.490.733.000,00	1.462.858.000,00
Belanja Barang Persediaan	1.348.867.000,00	1.378.537.000,00
Belanja Jasa	607.000.000,00	516.460.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.095.000.000,00	1.156.800.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.792.400.000,00	1.845.800.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	652.530.000,00	1.897.489.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.371.250.000,00	3.371.250.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	176.220.000,00	322.819.000,00
Jumlah Belanja	18.017.370.000,00	19.437.783.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp656.496.159,00 atau mencapai 142,25% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp461.507.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Pengujian ,sertifikasi ,kalibrasi,dan standarisasi	83.400.000,00	91.200.000,00	109,35
Pendapatan Penyelesaian ganti kerugian negara Terhadap Pegawai negeri bukan bendahara atau pejabat	0,00	6.501.500,00	0,00
Pendapatan Penggunaan sarana dan prasarana sesuai Tusi	29.400.000,00	32.550.000,00	110,71
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	76.354.659,00	0,00
Pendapatan Lain-lain dan TAYL	0,00	572.500,00	0,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan hasil pengembangan iptek	348.707.000,00	449.317.500,00	128,85
Jumlah	461.507.000,00	656.496.159,00	142,25

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -12,49% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan pengujian ,sertifikasi ,kalibrasi dan standarisasi	91.200.000,00	49.875.000,00	82,86
Pendapatan Penyelesaian ganti kerugian negara Terhadap Pegawai negeri bukan bendahara atau pejabat	6.501.500,00	62.582.980,00	-89,61
Pendapatan Penggunaan sarana dan prasarana sesuai Tusi	32.550.000,00	26.825.000,00	21,34
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	76.354.659,00	5.840.680,00	1.207,29
Pendapatan Lain-lain dan TAYL	572.500,00	4.999.000,00	-88,55
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan hasil pengembangan iptek	449.317.500,00	600.115.000,00	-25,13
Jumlah	656.496.159,00	750.237.660,00	-12,49

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp18.988.397.551,00 atau 97,69% dari anggaran belanja sebesar Rp19.437.783.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	6.156.393.000,00	6.156.011.009,00	99,99
Belanja Barang	7.689.832.000,00	7.586.552.565,00	98,66
Belanja Modal	5.591.558.000,00	5.248.689.050,00	93,87
Total Belanja Kotor	19.437.783.000,00	18.991.252.624,00	97,70
Pengembalian Belanja		-2.855.073,00	0,00
Total Belanja	19.437.783.000,00	18.988.397.551,00	97,69

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -24,57% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. pagu anggaran yang di terima mengalami penurunan terutama untuk pagu Belanja Bahan dan Belanja Modal

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	6.153.155.936,00	5.986.773.117,00	2,78
Belanja Barang	7.586.552.565,00	10.192.271.506,00	-25,57
Belanja Modal	5.248.689.050,00	8.994.981.850,00	-41,65
Total Belanja	18.988.397.551,00	25.174.026.473,00	-24,57

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.153.155.936,00 dan Rp5.986.773.117,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,78% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Aktif kembali fungsional peneliti, Tambahan 4 CPNS baru

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.109.684.009,00	5.948.355.917,00	2,71
Belanja Lembur	46.327.000,00	47.792.000,00	-3,07
Jumlah Belanja Kotor	6.156.011.009,00	5.996.147.917,00	2,67
Pengembalian Belanja Pegawai	-2.855.073,00	-9.374.800,00	-69,55
Jumlah Belanja	6.153.155.936,00	5.986.773.117,00	2,78

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.586.552.565,00 dan Rp10.192.271.506,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami penurunan sebesar -25,57% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. pagu anggaran yang di terima juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.307.724.289,00	994.768.176,00	31,46
Belanja Barang Non Operasional	1.413.717.723,00	2.988.387.434,00	-52,69
Belanja Barang Persediaan	1.362.937.100,00	3.056.503.500,00	-55,41
Belanja Jasa	506.540.612,00	534.640.812,00	-5,26
Belanja Pemeliharaan	1.156.390.386,00	629.305.465,00	83,76
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.839.242.455,00	1.988.666.119,00	-7,51
Jumlah Belanja Kotor	7.586.552.565,00	10.192.271.506,00	-25,57
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	7.586.552.565,00	10.192.271.506,00	-25,57

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.248.689.050,00 dan Rp8.994.981.850,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -41,65% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. pagu Anggaran 2019 yang di terima mengalami penurunan karena sudah tidak ada Anggaran SMARD

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.736.844.700,00	573.619.000,00	202,79
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.191.650.350,00	6.860.071.850,00	-53,48
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	320.194.000,00	1.561.291.000,00	-79,49
Jumlah Belanja Kotor	5.248.689.050,00	8.994.981.850,00	-41,65
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	5.248.689.050,00	8.994.981.850,00	-41,65

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.736.844.700,00 dan Rp573.619.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 202,79% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. perencanaan anggaran belanja modal alsin tahun anggaran 2019 mengalami kenaikan

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.736.844.700,00	573.619.000,00	202,79
Jumlah Belanja Kotor	1.736.844.700,00	573.619.000,00	202,79
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.736.844.700,00	573.619.000,00	202,79

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.191.650.350,00 dan Rp6.860.071.850,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -53,48% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. perencanaan kegiatan tahun anggaran yang di Terima 2019 untuk belanja modal gedung dan bangunan mengalami penurunan karena pada tahun 2019 sudah tidak ada anggaran SMARD

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.191.650.350,00	6.860.071.850,00	-53,48
Jumlah Belanja Kotor	3.191.650.350,00	6.860.071.850,00	-53,48
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.191.650.350,00	6.860.071.850,00	-53,48

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp320.194.000,00 dan Rp1.561.291.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -79,49% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. untuk perencanaan Jalan irigasi jaringan TA anggaran 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan di karenakan tahun 2019 sudah tidak ada anggaran SMARD

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	320.194.000,00	1.561.291.000,00	-79,49
Jumlah Belanja Kotor	320.194.000,00	1.561.291.000,00	-79,49
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	320.194.000,00	1.561.291.000,00	-79,49

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.125.000,00 dan Rp0,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019
Sampai tanggal 31 desember 2019 masih ada Penerimaan yang belum Di setorkan	13.125.000,00
Jumlah	13.125.000,00

C.1.2. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp6.501.301,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2019

No	Nama Debitur	31 Desember 2019
	Jumlah	0,00

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-32.507,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2019

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Jumlah	0,00		0,00

C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp91.799.890,00 dan Rp77.524.490,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	2.503.890,00	2.837.290,00
Bahan Baku	89.296.000,00	74.687.200,00
Jumlah	91.799.890,00	77.524.490,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp349.501.209.000,00 dan Rp349.501.209.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp20.336.082.299,00 dan Rp18.612.574.099,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	18.612.574.099,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.717.714.700,00
Transfer Masuk	5.793.500,00
Saldo per 31 Desember 2019	20.336.082.299,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-13.742.997.260,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	6.593.085.039,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pengadaan Genset dan Asesorisnya
2. Pengadaan laptop dan printer
3. Pengadaan laptop dan printer
4. Pengadaan Alat Laboratorium
5. Pengadaan ALat TSP

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp24.588.924.609,00 dan Rp20.668.242.559,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	20.668.242.559,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	2.886.082.350,00
Pengembangan Nilai Aset	305.568.000,00
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	729.031.700,00
Saldo per 31 Desember 2019	24.588.924.609,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-2.125.701.058,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	22.463.223.551,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Pembangunan Agrimart Jestro
2. Pembangunan pagar depan dan pagar keliling
3. Pembangunan jalan Paving
4. Instalasi listrik dan Air Bersih
5. Drainase
6. Taman TSP
7. Gudang
8. Gasebo 3 unit
9. Renovasi laboratorium
10. Gedung Sekretariat TSP

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-

masing sebesar Rp5.221.388.864,00 dan Rp4.901.194.864,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	4.901.194.864,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	145.870.000,00
Pengembangan Nilai Aset	174.324.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	5.221.388.864,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-45.988.244,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	5.175.400.620,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Pembangunan jalan paving
2. Instalasi Listrik dan Air bersih
3. Pagar depan dan pagar keliling
4. Drainase

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp81.182.892,00 dan Rp81.182.892,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-18.197.018.037,00 dan Rp-14.237.683.559,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	20.336.082.299,00	-13.742.997.260,00	6.593.085.039,00
2.	Gedung dan Bangunan	24.588.924.609,00	-2.125.701.058,00	22.463.223.551,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	5.221.388.864,00	-45.988.244,00	5.175.400.620,00

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
4.	Aset Tetap Lainnya	81.182.892,00	0,00	81.182.892,00
Akumulasi Penyusutan		50.227.578.664,00	-18.197.018.037,00	32.030.560.627,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.194.000,00 dan Rp1.194.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-1.194.000,00 dan Rp-1.194.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.194.000,00	-1.194.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		1.194.000,00	-1.194.000,00	0,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp26.553.075,00 dan Rp33.290.195,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	26.553.075,00	33.290.195,00
Jumlah	26.553.075,00	33.290.195,00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp381.610.141.442,00 dan Rp379.577.422.944,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp662.749.659,00 dan Rp682.655.680,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Anggaran lain-lain	202.500,00	0,00	0,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	76.354.659,00	5.840.680,00	1.207,29
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	461.192.500,00	600.115.000,00	-23,15
Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	1.250.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	32.550.000,00	25.175.000,00	29,29
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	91.200.000,00	49.875.000,00	82,86
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	0,00	1.650.000,00	-100,00
Jumlah	662.749.659,00	682.655.680,00	-2,92

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.153.155.936,00 dan Rp5.986.773.117,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4.006.747.460,00	3.807.339.800,00	5,24
Beban Pembulatan Gaji PNS	54.272,00	55.666,00	-2,50
Beban Tunj. Anak PNS	92.617.750,00	91.412.346,00	1,32
Beban Tunj. Beras PNS	213.059.640,00	219.649.860,00	-3,00
Beban Tunj. Fungsional PNS	695.630.000,00	752.040.000,00	-7,50
Beban Tunj. PPh PNS	45.595.478,00	56.093.005,00	-18,71
Beban Tunj. Struktural PNS	28.980.000,00	32.760.000,00	-11,54
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	342.890.336,00	338.785.440,00	1,21
Beban Tunjangan Umum PNS	101.480.000,00	100.639.000,00	0,84
Beban Uang Lembur	46.327.000,00	47.792.000,00	-3,07
Beban Uang Makan PNS	579.774.000,00	540.206.000,00	7,32
Jumlah	6.153.155.936,00	5.986.773.117,00	2,78

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.577.026.043,00 dan Rp5.879.003.453,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	1.434.939.141,00	5.674.252.235,00	-74,71
Beban Persediaan konsumsi	102.748.302,00	86.025.900,00	19,44
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	98.000,00	0,00	0,00
Beban persediaan lainnya	39.240.600,00	118.725.318,00	-66,95
Jumlah	1.577.026.043,00	5.879.003.453,00	-73,18

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.240.375.504,00 dan Rp4.525.627.933,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	19.130.000,00	3.600.000,00	431,39
Beban Bahan	280.057.658,00	252.960.644,00	10,71
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.096.160.065,00	2.698.426.790,00	-59,38
Beban Barang Operasional Lainnya	155.298.000,00	90.751.500,00	71,12
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	170.760.000,00	149.880.000,00	13,93
Beban Honor Output Kegiatan	37.500.000,00	37.000.000,00	1,35
Beban Jasa Lainnya	130.410.000,00	72.220.500,00	80,57
Beban Jasa Profesi	23.600.000,00	71.400.000,00	-66,95
Beban Keperluan Perkantoran	916.403.039,00	734.816.376,00	24,71
Beban Langganan Air	24.175.880,00	16.781.195,00	44,07
Beban Langganan Listrik	290.715.032,00	304.355.457,00	-4,48
Beban Langganan Telepon	16.165.380,00	22.615.171,00	-28,52
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	58.081.250,00	13.359.600,00	334,75
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	7.182.000,00	5.960.700,00	20,49
Beban Sewa	14.737.200,00	51.500.000,00	-71,38
Jumlah	3.240.375.504,00	4.525.627.933,00	-28,40

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.178.194.793,00 dan Rp851.601.965,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	731.419.531,00	302.539.325,00	141,76
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	424.970.855,00	325.655.140,00	30,50
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	5.388.640,00	13.465.400,00	-59,98
Beban Persediaan suku cadang	16.415.767,00	209.942.100,00	-92,18
Jumlah	1.178.194.793,00	851.601.965,00	38,35

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.839.242.455,00 dan Rp1.988.666.119,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.809.342.455,00	1.978.666.119,00	-8,56
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	29.900.000,00	10.000.000,00	199,00
Jumlah	1.839.242.455,00	1.988.666.119,00	-7,51

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.950.435.166,00 dan Rp4.580.618.040,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.035.102.719,00	1.396.246.328,00	-25,87
Beban Penyusutan Irigasi	88.456.260,00	599.392.823,00	-85,24
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	802.850.176,00	523.337.269,00	53,41
Beban Penyusutan Jaringan	4.326.730,00	4.326.730,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.019.699.281,00	2.057.314.890,00	-1,83
Jumlah	3.950.435.166,00	4.580.618.040,00	-13,76

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-12.094.050,00	-3.475.553,00	247,97
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	0,00	6.501.301,00	-100,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0,00	62.582.980,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	56.362.800,00	450.661.150,00	-87,49
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	205.900.000,00	87.550.000,00	135,18
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	370.000,00	4.999.000,00	-92,60
Jumlah	250.538.750,00	608.818.878,00	-58,85

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp379.577.422.944,00 dan Rp69.275.398.157,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-17.025.108.981,00 dan Rp-22.520.848.576,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp721.580.962,00 dan Rp308.399.084.550,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp306.575.435.550,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp721.580.763,00 dan Rp1.823.649.000,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-7.450.937,00
Gedung dan Bangunan	729.031.700,00
Jumlah	721.580.763,00

E.3.3. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp199,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi Lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-lain per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi	199,00
Jumlah	199,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp18.336.246.517,00 dan Rp24.423.788.813,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	18.988.397.551,00
Diterima dari Entitas Lain	-656.496.159,00
Transfer Masuk	4.345.125,00
Jumlah	18.336.246.517,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-656.496.159,00 sedangkan DKEL sebesar Rp18.988.397.551,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp4.345.125,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018090199411971000KP	5.793.500,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018090199411971000KP	-1.448.375,00
Jumlah			4.345.125,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp381.610.141.442,00 dan Rp379.577.422.944,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Saldo kas di Bendahara Penerimaan tanggal 31 desember 2019 senilai 13.125.000 sudah di setor tanggal 03-01-2020 dengan NTPN E494461QTUA7OD0S
- Di aplikasi E-rekon masih ada jurnal tidak lazim senilai 19.130.000 ini merupakan belanja modal alsin yang nilai per item barangnya di bawah satu juta (di bawah nilai Kapitalisasi)